

# Peningkatan sosial Ekonomi melalui Keterampilan Merajut bagi Masyarakat

**Rikzaputra\*<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Effran Zudetta<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lancang Kuning

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning

\*e-mail: rikzaputra@unilak.ac.id<sup>1</sup>, sriwahyuni91@unilak.ac.id<sup>2</sup>, effranzudeta@unilak.ac.id<sup>3</sup>

## **Abstract**

*This service aims to improve the socio-economic status of the community through developing knitting skills. The research was carried out involving a number of people who have potential in the art of knitting in various regions. Participatory and sustainable training methods are used to strengthen their knitting skills, while promoting the values of community cooperation and empowerment. The research results show that through knitting training, people are able to utilize these new skills to produce quality knitted products that can be sold in local markets and online. This increases their income significantly, as well as strengthening social and economic networks among community members. Apart from that, this service also succeeded in increasing awareness of the preservation of knitting traditions and increasing people's sense of self-confidence. Through this effort, we hope to make a positive contribution to improving the socio-economic status of the community as well as preserving cultural heritage in the form of the art of knitting.*

**Keywords:** *Community Service, Kniting, Socio Economic*

## **Abstrak**

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat melalui pengembangan keterampilan merajut. Penelitian dilakukan dengan melibatkan sejumlah masyarakat yang memiliki potensi dalam seni merajut di berbagai wilayah. Metode pelatihan yang partisipatif dan berkelanjutan digunakan untuk memperkuat keterampilan merajut mereka, sambil mempromosikan nilai-nilai kerja sama dan pemberdayaan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pelatihan merajut, masyarakat mampu memanfaatkan keterampilan baru ini untuk menghasilkan produk rajutan berkualitas yang dapat dijual di pasar lokal maupun online. Hal ini meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan, serta memperkuat jaringan sosial dan ekonomi di antara anggota komunitas. Selain itu, pengabdian ini juga berhasil meningkatkan kesadaran akan pelestarian tradisi merajut dan meningkatkan rasa kepercayaan diri masyarakat. Melalui upaya ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat serta pelestarian warisan budaya dalam bentuk seni merajut.*

**Kata kunci:** *Pengabdian Kepada Masyarakat, Merajut, Sosial Ekonomi*

## **1. PENDAHULUAN**

Merajut adalah salah satu bentuk seni kerajinan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Seni merajut telah menjadi bagian penting dari budaya dan warisan tradisional di banyak masyarakat di seluruh dunia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keterampilan merajut ini cenderung mengalami kemunduran, dengan kurangnya minat dari generasi muda dan kurangnya peluang ekonomi yang terkait (Sudarmayasa & Nala, 2019). Peningkatan sosial ekonomi adalah salah satu isu kritis yang dihadapi oleh banyak komunitas, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang berkembang. Masalah seperti pengangguran, ketidaksetaraan pendapatan, dan penurunan nilai tradisi budaya menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan kembali seni merajut ke dalam kehidupan masyarakat dan mengembangkan potensinya sebagai sumber penghasilan.

Meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sangat penting karenadengan meningkatnya sosial ekonomi dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. Ini berarti lebih banyak orang memiliki akses ke kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Dengan meningkatnya pendapatan dan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan

infrastruktur, kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dapat meningkat (Kurniawan, 2015). Mereka memiliki lebih banyak peluang untuk hidup sehat dan mendidik diri mereka sendiri serta keluarga mereka (Berdame & Lombogia, 2020). Meningkatkan sosial ekonomi memberikan individu dan komunitas lebih banyak kendali atas kehidupan mereka sendiri. Mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan peluang. Ketika sosial ekonomi ditingkatkan, masyarakat umumnya lebih stabil sosialnya. Konflik dan ketidaksetaraan cenderung berkurang, dan masyarakat lebih mampu menangani tantangan sosial.

Meningkatkan sosial ekonomi masyarakat juga mendukung perkembangan ekonomi lokal. Ini bisa menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sosial ekonomi yang lebih baik dapat mendukung pelestarian budaya dan identitas suatu masyarakat (Rahmawaty et al., 2021). Mereka memiliki sumber daya untuk mendukung praktik-praktik tradisional dan mempertahankan warisan budaya. Sosial ekonomi yang kuat di tingkat masyarakat berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional yang lebih stabil dan berkelanjutan (Sumarsono et al., 2021). Ketika masyarakat memiliki sosial ekonomi yang kuat, masalah sosial seperti kejahatan, pengangguran, dan ketidaksetaraan cenderung berkurang. Meningkatkan sosial ekonomi juga memberikan generasi berikutnya peluang yang lebih baik. Mereka dapat mengakses pendidikan yang lebih baik dan memiliki akses yang lebih besar ke sumber daya. Oleh karena itu, meningkatkan sosial ekonomi masyarakat adalah salah satu tujuan penting dalam pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial.

Pengabdian ini muncul sebagai respons terhadap tantangan ini, dengan fokus pada upaya untuk memperkuat keterampilan merajut dalam masyarakat. Dengan meningkatkan kemampuan merajut, diharapkan masyarakat dapat menciptakan produk rajutan berkualitas tinggi yang dapat dijual di pasar lokal maupun internasional. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai kerja sama, keberlanjutan, dan kebersamaan di antara anggota komunitas. Dalam konteks global yang berubah dengan cepat, pelestarian tradisi budaya seperti seni merajut memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya merajut sebagai warisan budaya yang berharga. Dengan demikian, pengabdian ini menggabungkan aspek ekonomi dan budaya dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi masyarakat melalui keterampilan merajut.

## **2. METODE**

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari melakukan kegiatan analisis situasi berupa observasi lapangan dan interview sampai kepada pembuatan proposal dan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Focus Group Discussion, Pemberian sosialisasi dan praktik langsung oleh orangtua di RW 10 Kelurahan Umban Sari Kota Pekanbaru.

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi 2 sesi yang dilakukan selama 3 Bulan.

### **a) Tahap 1**

Palaksanaan sosialisasi tentang apa dan bagaimana meningkatkan sosio ekonomi masyarakat.

### **b) Tahap 2**

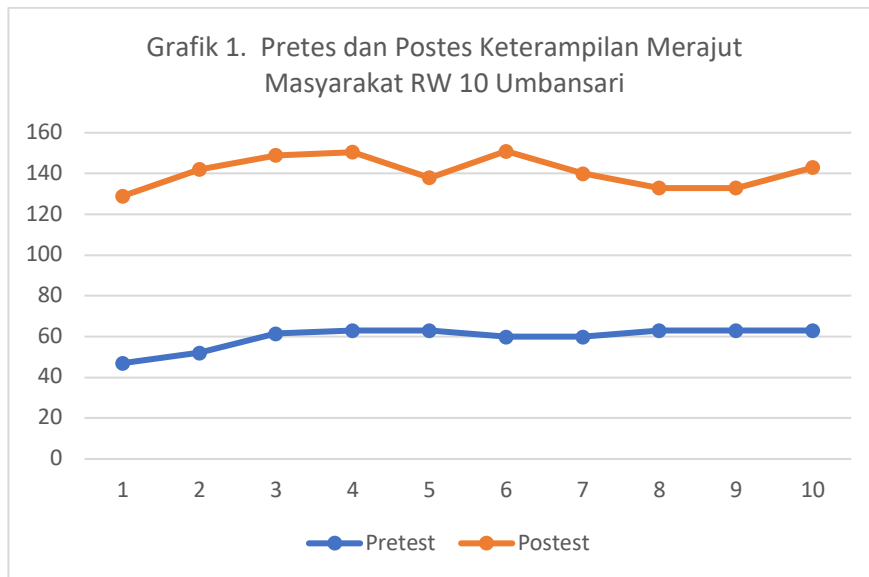
Pemberian keterampilan khusus kepada masyarakat yaitu pelatihan merajut, menjadi bentuk yang bermanfaat seperti gelasng, taplak meja, sepatu bayi, hiasan dinding atau craft untuk mendukung kemampuan seni dan enterpreurnya.

### **3.3. Lokasi dan Peserta Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW 10 Kelurahan Umban Sari, Rumbai Pekanbaru, peserta merupakan Ketua RT dan RW serta Masyarakat yang berada pada wilayah RW 10 di Kelurahan Umban Sari, Rumbai Pekanbaru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran tentang pengetahuan peserta dalam Pelatihan merajut di Masyarakat RW 10 Kelurahan Umban Sari sebelum dan sesudah diberikan pelatihan adalah sebagai berikut:



**Gambar1.** Pretest dan Postes Ketrampilan Merajut Masyarakat RW 10

Berdasarkan grafik di atas terlihat jelas perbedaan pengetahuan dan keterampilan mitra saat sebelum dengan sesudah dilakukan pendampingan. Dari Kuesioner yang dibagikan sebagian besar peserta menyebutkan bahwa Materi terorganisasi dengan baik dan mudah dimengerti, relevan dan sangat relate dengan kehidupan di masyarakat. Saran peserta terhadap pelatihan: "Supaya kedepan pelatihan-pelatihan seperti ini berlanjut, untuk perkembangan sosial ekonomi bermasyarakat"



**Gambar 2.** Hasil Rajutan Peserta setelah satu minggu pelatihan



**Gambar 3.** Kegiatan Merajut Peserta



**Gambar 4.** Masyarakat antusia mengikuti kegiatan

Pengabdian ini telah mencapai berbagai hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi masyarakat melalui pengembangan keterampilan merajut. Beberapa hasil utama yang dicapai adalah sebagai berikut (Purwati, 2008):

1. Peningkatan Kemampuan Merajut: Melalui pelatihan yang berkelanjutan, masyarakat berhasil meningkatkan kemampuan merajut mereka secara signifikan. Mereka belajar teknik-teknik rajut yang lebih kompleks dan mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi.
2. Peningkatan Pendapatan: Keterampilan merajut yang ditingkatkan memungkinkan masyarakat untuk memproduksi rajutan yang dapat dijual di pasar lokal dan bahkan secara online. Pendapatan individu dan keluarga meningkat secara substansial, mengurangi angka pengangguran dan ketidaksetaraan pendapatan.
3. Pemberdayaan Komunitas: Proyek ini berhasil membangun rasa kebersamaan dan kerja sama di antara anggota komunitas. Masyarakat menjadi lebih terlibat dalam kegiatan kolektif, seperti pameran rajutan lokal, yang mempromosikan kerja sama dan solidaritas.
4. Pelestarian Warisan Budaya: Masyarakat juga menjadi lebih sadar akan nilai budaya seni merajut. Mereka menghargai keindahan tradisi ini dan berkomitmen untuk melanjutkan warisan budaya tersebut kepada generasi berikutnya.

5. Peningkatan Kreativitas: Keterampilan merajut juga memberikan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Beberapa masyarakat telah mengembangkan desain unik yang diminati oleh pelanggan, menciptakan peluang bisnis yang lebih luas.
6. Jaringan Bisnis: Melalui pelatihan dan pameran, masyarakat telah dapat memperluas jaringan bisnis mereka. Mereka dapat menjual produk rajutan mereka tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga kepada pelanggan dari luar daerah.
7. Pemberdayaan Perempuan: Proyek ini juga telah memberikan manfaat khusus bagi perempuan dalam masyarakat. Banyak perempuan yang memiliki peran sentral dalam seni merajut, dan peningkatan keterampilan mereka telah meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan merajut dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Dengan dorongan yang berkelanjutan, komunitas ini berhasil mencapai peningkatan pendapatan, pemberdayaan, dan pelestarian warisan budaya yang berdampak positif pada kehidupan mereka. Pengabdian ini telah membuktikan bahwa pengembangan keterampilan merajut memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Melalui upaya kolaboratif yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan seni merajut, sejumlah hasil positif dapat disimpulkan masyarakat yang terlibat dalam pengabdian ini berhasil meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan produk rajutan. Hal ini mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi ketidaksetaraan pendapatan di komunitas tersebut. Proyek ini memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama di antara anggota komunitas. Kolaborasi dalam merajut dan pameran produk rajutan lokal telah memperkuat jaringan sosial dan ekonomi. Masyarakat kini memiliki kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya pelestarian seni merajut sebagai bagian dari warisan budaya mereka (Sutikno et al., 2018). Mereka berkomitmen untuk menjaga tradisi ini hidup dan meneruskannya kepada generasi berikutnya. Proyek ini memberikan pemberdayaan ekonomi khusus bagi perempuan dalam masyarakat, yang seringkali memiliki peran sentral dalam seni merajut. Mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Keterampilan merajut juga telah memberikan peluang bagi individu untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan mengembangkan desain yang unik, menciptakan peluang bisnis yang lebih luas.

Pengabdian ini memberikan bukti konkret bahwa melalui pendekatan yang holistik terhadap pengembangan keterampilan merajut, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. Selain meningkatkan pendapatan, proyek ini juga memperkuat identitas budaya dan kerja sama komunitas. Oleh karena itu, langkah-langkah berkelanjutan harus diambil untuk mempertahankan dan memperluas keberhasilan ini, dengan harapan bahwa model ini dapat menjadi inspirasi bagi proyek serupa di berbagai komunitas lainnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Melalui upaya kolaboratif yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan seni merajut, sejumlah hasil positif dapat disimpulkan Masyarakat yang terlibat dalam pengabdian ini berhasil meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan produk rajutan, Pemberdayaan Komunitas, Pelestarian Warisan Budaya, Pemberdayaan Perempuan, serta Peningkatan Kreativitas dan Inovasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berdame, J., & Lombogia, C. A. R. (2020). Merajut tradisi di tengah transisi: Pendidikan lingkungan hidup berbasis kearifan lokal dalam budaya mapalus suku minahasa. *Tumou Tou*, 7(2), 128–142.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata umbul sidomukti kecamatan bandungan kabupaten semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443–451.
- Purwati, S. (2008). *Merajut Yuk!* Gramedia Pustaka Utama.

- Rahmawaty, D., Nadiroh, N., Husen, A., & Purwanto, A. (2021). Merajut Sebagai Kegiatan Baru Untuk Terapi Mengurangi Kecemasan Selama Masa Pandemi Covid. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 107–113.
- Sudarmayasa, I. W., & Nala, I. W. L. (2019). Dampak keberadaan sektor pariwisata terhadap peningkatan faktor sosial ekonomi masyarakat kampung tenun samarinda di kota samarinda kalimantan timur. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5(02), 283.
- Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D. U., Wardani, N. N., Wahyuni, W., Sriyani, S., Listiani, D., & Kasmawati, K. (2021). Optimalisasi keterampilan merajut sebagai solusi peningkatan ekonomi warga saat pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 220–230.
- Sutikno, S., Baihaqi, I., Yusuf, M., & Sari, N. I. (2018). Pemetaan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kampus ITS Surabaya. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 2.